Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 25, No 1 (2025): Februari, 115-121
DOI: 10.33087/jiubj.v25i1.5258

Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja Sektor Pertanian, Luas Panen Padi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian

Diana Indah Parkah*, Syamsul Huda, Putra Perdana
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
*Correspondence: dianaindahp2110@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja sektor pertanian, dan Luas Panen Padi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian di Kabupaten Lamongan, Kabupaten Jember, Kabupaten Ngawi, dan Kabupaten Banyuwangi periode 2011-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa time series (tahunan) dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier data panel. Model dalam penelitian ini menggunakan *fixed effect model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel IPM, tenaga kerja sektor pertanian, luas panen padi berpengaruh positif terhadap PDRB sektor pertanian. Sedangkan secara parsial variabel luas panen padi tidak berpengaruh terhadap PDRB sektor pertanian di Kabupaten Lamongan, Kabupaten Jember, Kabupaten Ngawi, dan Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2011-2022.

Kata kunci : PDRB Sektor Pertanian, IPM, Tenaga Kerja Sektor Pertanian, Luas Panen Padi.

Abstract*. The aim of this research is to analyze the influence of the Human Development Index (HDI), agricultural sector workforce, and rice harvest area on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of the agricultural sector in Lamongan Regency, Jember Regency, Ngawi Regency, and Banyuwangi Regency for the period 2011-2022 . This research uses secondary data in the form of time series (annual) from the Central Statistics Agency (BPS) of East Java Province. This type of research is quantitative research using linear regression analysis of panel data. The model in this research uses the fixed effect model (FEM). The research results show that simultaneously the HDI variables, agricultural sector labor, rice harvest area have a positive effect on the agricultural sector's GRDP. Meanwhile, partially the rice harvest area variable has no effect on the GDP of the agricultural sector in Lamongan Regency, Jember Regency, Ngawi Regency and Banyuwangi Regency in 2011-2022.*

Keywords*: Agricultural Sector GRDP, HDI, Agricultural Sector Labor, Rice Harvest Area*

PENDAHULUAN

Dalam kondisi perekonomian di Indonesia pertumbuhan ekonomi adalah tolak ukur baik buruk kondisi perekonomian di Indonesia karena memiliki hubungan erat dengan kesejahteraan masyarakat (Hendrayanti & Nafi'ah, 2023). Pertumbuhan ekonomi dapat diukur menggunakan produk domestik bruto (PDB) ditingkat nasional dan produk domestik regional bruto (PDRB) di tingkat daerah. Definisi produk domestik regional bruto adalah total seluruh nilai barang dan jasa akhir dalam lingkup regional akibat kegiatan seluruh unit ekonomi pada waktu tertentu (Putri et al., 2022). Produk domestik regional bruto adalah indikator dalam melihat seberapa jauh keberhasilan pemerintah dalam merencanakan dan mengambil sebuah keputusan dengan memanfaatkan atau mengelola sumber daya yang tersedia. Salah satu sektor berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah sektor pertanian karena pembangunan ekonomi indonesia masih menitikberatkan sektor pertanian. Sektor pertanian berkontribusi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjadi andalan sebagian besar masyarakat sehingga kemajuan sektor pertanian diperlukan karena sebagai penyedia bahan makanan bagi masyarakat, penunjang perkembangan sektor industri karena menyediakan bahan baku, penyumbang devisa, pendapatan perkapita penduduk meningkat, serta memiliki peran terhadap penyerapan tenaga kerja (Muchendar et al., 2020).

Provinsi Jawa Timur menurut Badan Pusat Statistik selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2018-2022 adalah penyumbang terbesar pdrb sektor pertanian di pulau jawa. Struktur

ekonomi Provinsi Jawa Timur sebagian besar didominasi oleh tiga sektor salah satunya sektor pertanian. Sektor pertanian penyumbang pdrb ketiga terbesar tetapi sektor pertanian mampu berkontribusi 11,11%. Nilai ini 2 kali lebih besar dari rata-rata pdrb tiap sektornya dengan laju pertumbuhan sebesar 1,79% pada tahun 2022. Mengingat pentingnya sektor pertanian bagi perekonomian Provinsi Jawa Timur, maka sudah seharusnya sektor tersebut dimaksimalkan guna mempertahankan keunggulannya apalagi selama 5 tahun terakhir kontribusi sektor pertanian fluktuatif cenderung menurun dan laju pertumbuhan berjalan lambat.

Menurut teori pertumbuhan, terdapat tiga faktor untuk meningkatkan pertumbuhan output yaitu meningkatnya kuantitas dan kualitas tenaga kerja, meningkatnya modal, dan kemajuan teknologi (Todaro & Smith, 2011). Untuk mengukur kualitas tenaga kerja salah satunya menggunakan indikator ipm. Ipm merupakan indeks komposit terdiri dari 3 bidang pembangunan manusia yaitu kesehatan, pendidikan, serta standar hidup layak. Dalam pembangunan perekonomian modern peran indeks pembangunan manusia penting sebab jika pembangunan manusia baik maka faktor-faktor produksi akan dimaksimalkan dan dikembangkan dengan baik. IPM di Provinsi Jawa Timur selama rentang waktu 2011 sampai 2022 selalu mengalami kenaikan pada tahun 2011 nilainya 66,06% membaik menjadi 73,38% pada tahun 2022. Meskipun selalu mengalami kenaikan ipm tiap tahun tetapi tidak diikuti pertumbuhan sektor pertanian. laju pertumbuhan berjalan lambat bahkan pada tahun 2018 laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian sebesar minus 2,13%. Tenaga kerja dalam pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting. Dimana apabila jumlah tenaga kerja semakin besar dan diikuti keahlian cukup memadai maka semakin cepat juga pembangunan di daerah tersebut. Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 tenaga kerja sektor pertanian berada di posisi pertama dengan jumlah tenaga kerja tertinggi karena mampu menyerap 31,30% dari total tenaga kerja. Tingginya tenaga kerja di sektor pertanian adalah bukti bahwa sektor tersebut adalah sektor penting di Jawa Timur.

Menurut Todaro & Smith (2011) yang mendasar dari kegiatan produksi masyarakat adalah sumber daya alam yang tersedia dan jumlah sumber daya alam yang tersedia merupakan "batas maksimum" bagi pertumbuhan suatu perekonomian (Arsyad, 2004). Lahan merupakan sumber daya pembangunan dimana perubahan luas akibat proses alamiah sehingga memiliki karakteristik spesifik yaitu ketersediaanya tetap. (Apriyanto, 2022). Luas panen padi dapat diartikan sebagai jumlah area lahan dimana tanaman padi ditanam dan dipanen setelah umurnya cukup. Luas panen berperan penting dalam faktor karena apabila luas panen tinggi maka produksi padi akan tinggi dan berdampak pada PDRB (Sari & Trisniarti, 2023). Luas panen padi Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 seluas 1.747.481 dan menurun pada tahun 2022 menjadi 1.693.211 ha. Luas lahan padi membuat Provinsi Jawa Timur berhasil mempertahankan predikat lumbung pangan nasional dan menjadi penghasil padi terbesar di Indonesia selama 3 tahun yaitu tahun 2020-2022. Tinggi produksi padi di Jawa Timur disumbang oleh Kabupaten Lamongan dengan produksi padi sebesar 903882.29 ton, Kabupaten Ngawi sebesar 755938.95 ton, Kabupaten Jember sebesar 607371.19 ton, dan Kabupaten Banyuwangi sebesar 607371.19 ton. Besarnya nilai produksi padi dipengaruhi oleh luas panen padi (Amrika et al., 2023). Penelitian ini berada di 4 kabupaten di Provinsi Jawa Timur karena memiliki karakteristik sama diantaranya sektor pertanian adalah penyumbang PDRB di kabupaten tersebut serta merupakan daerah yang memiliki produksi padi terbesar di Jawa Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hubungan *antara time series* yaitu tahun 2011-2022 dengan *cross section* di Jawa Timur digunakan sebagai populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah Kabupaten Lamongan, Kabupaten Jember, Kabupaten Ngawi, dan Kabupaten Banyuwangi. Data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari kepustakaan, jurnal, buku publikasi yang bersumber dari website resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Jember, Kabupaten Ngawi, dan Kabupaten Banyuwangi.

Variabel dependen penelitian ini menggunakan PDRB sektor pertanian(Y) dengan satuan miliar dimana nilainya diambil dari nilai PDRB atas harga konstan tahun 2010 menurut lapangan usaha. Kemudian untuk variabel independen menggunakan IPM (X1) yang dinyatakan dalam satuan persen. Tenaga kerja (X2) dihitung berdasarkan total masyarakat yang memiliki pekerjaan di sektor pertanian dengan satuan jiwa/orang. Luas panen padi (X3)

yang dinyatakan dalam satuan hektar. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Penggunaan alat analisis tersebut memiliki tujuan untuk menganalisis apakah ada pengaruh antara IPM, tenaga kerja sektor pertanian, dan luas panen padi terhadap PDRB sektor pertanian di Kabupaten Lamongan, Kabupaten Jember, Kabupaten Ngawi, dan Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2011-2022. Penelitian ini menggunakan persamaan regresi data panel:

$PDRBSP_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 TKSP_{it} + \beta_3 LPP_{it} + \varepsilon_{it}$

Keterangan: PDRBSP = PDRB sektor pertanian; β_0 = Konstanta; β_1, β_2, β_3 = Koefisien persamaan regresi; IPM = Indeks Pembangunan Manusia; TKSP = Tenaga kerja sektor pertanian; LPP = Luas Panen Padi; ε = Variabel pengganggu; t = Tahun yang diteliti; i = Observasi

HASIL

Untuk memilih manakah model terbaik dari *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* maka penentuan model dilakukan dengan menggunakan model pengujian (Priyanto, 2022). Berdasarkan hasil uji chow pada Tabel 1 memperlihatkan nilai probabilitas *Cross-Section Chi-Square* sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi a = 0,05 (0,0000 < 0,05). Hasil tersebut model yang terbaik dalam uji chow adalah *fixed effect model.* Setelah melakukan uji chow selanjutnya dilakukan uji hausman untuk menentukan antara *random effect model* atau *fixed effect model*.

Tabel 1
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	568.276404	(3,41)	0.0000
Cross-section Chi Square	180.067817	3	0.0000

Sumber: data olahan

Tabel 2
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. D.f.	Prob.
Cross-section Chi Square	1704.829211	3	0.0000

Sumber: data olahan

Tabel 2 memperlihatkan nilai probabilitas *Cross-Section Chi-Square* sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi a = 0,05 (0,0000 < 0,05). Hasil ini memiliki arti bahwa dalam uji hausman model terbaik adalah *fixed effect model*. Sehingga *fixed effect model* digunakan dalam penelitian ini dan tidak perlu melakukan uji LM, karena model terbaik sudah ditemukan. Tabel 3 memperlihatkan nilai antar variabel independen, nilainya kurang dari 0,80. Angka tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terkena multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4 memperlihatkan semua variabel independen nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Nilai ini berarti model yang digunakan tidak terkena heteroskedastisitas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

	IPM	TKSP	LPP
IPM	1.000000	-0.728527	-0.268757
TKSP	-0.728527	1.000000	0.632752
LPP	-0.268757	0.632752	1.000000

Sumber: data olahan

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1058.060	1510.012	0.700697	0.4875
IPM	-2543836	20.31451	-1.252226	0.2176
TKSP	0.001474	0.001357	1.086088	0.2838
LPP	0.003933	0.005730	0.686330	0.4964

Sumber: data olahan

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13439.45	2801.726	-4796846	0.0000
IPM	320.9528	37.69222	8.515093	0.0000
LKSP	0.001366	0.002518	0.542341	0.5905
LPP	0.007351	0.010632	0.691361	0.4932

Sumber: data olahan

Tabel 5 diperoleh hasil uji regresi data panel *Fixed Effect Model.* Bentuk persamaan persamaan regresi linier data panel sebagai berikut:

$PDRBST_{it}$ = -13439.45+ 320.9528 IPM_{it} + 0.001366 $TKSP_{it}$ + 0.007351 LPP_{it} + ε_{it}

Persamaan regresi linier data panel mengandung makna sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar -13439,45 memiliki arti bahwa jika variabel independen yaitu IPM, tenaga kerja sektor pertanian, dan luas panen padi tidak ada, maka variabel dependen yaitu PDRB sektor pertanian (Y) di Kabupaten Lamongan, Kabupaten Jember, Kabupaten Ngawi, dan Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2011-2022 akan menurun sebesar 134%.

Nilai koefisien regresi variabel ipm (X1) sebesar 320,9528. Hasil ini memiliki arti bahwa indeks pembangunan manusia bertanda positif. Maka, terdapat hubungan searah antara IPM dan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Lamongan, Kabupaten Jember, Kabupaten Ngawi, dan Kabupaten Banyuwangi. Jadi, jika indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan 1% maka PDRB sektor pertanian akan naik sebesar 320,9528, begitupun sebaliknya jika indeks pembangunan manusia turun 1% maka PDRB sektor pertanian akan menurun sebesar 320,9528 dengan asumsi ketiga variabel tetap.

Nilai koefisien beta variabel tenaga kerja sektor pertanian (X2) sebesar 0,001366. Hasil ini memperlihatkan bahwa tenaga kerja sektor pertanian bertanda positif. Hasil ini memiliki arti bahwa terdapat hubungan searah antara tenaga kerja sektor pertanian dan pdrb sektor pertanian di Kabupaten Lamongan, Kabupaten Jember, Kabupaten Ngawi, dan Kabupaten Banyuwangi. Jadi, jika tenaga kerja sektor pertanian meningkat satu jiwa maka diikuti oleh kenaikan pdrb sektor pertanian sebesar 0,001366, begitupun sebaliknya jika tenaga kerja sektor pertanian mengalami penurunan 1 jiwa maka pdrb sektor pertanian menurun sebesar 0,001366 dengan asumsi ketiga variabel dianggap tetap.

Nilai koefisien beta variabel luas panen padi (X3) sebesar 0,007351. Hasil ini menunjukkan bahwa luas panen padi bertanda positif. Maka terdapat hubungan searah antara luas panen padi dan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Lamongan, Kabupaten Jember, Kabupaten Ngawi, dan Kabupaten Banyuwangi. Jadi jika luas panen padi meningkat satu Ha maka akan diikuti oleh kenaikan PDRB sektor pertanian sebesar 0,007351, begitupun sebaliknya apabila luas panen padi mengalami penurunan 1 jiwa Ha maka pdrb sektor pertanian akan turun sebesar 0,007351 dengan asumsi ketiga variabel tetap.

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi

R-Squared	0.989640
Adjusted R-squared	0.988124
S.E. of regression	476.0329

Sumber: data olahan

Tabel 6 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi dimana nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,988124 atau 98,81% artinya bahwa indeks pembangunan manusia, tenaga kerja sektor pertanian, dan luas panen padi dapat menjelaskan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Lamongan, Kabupaten Jember,

Kabupaten Ngawi, dan Kabupaten Banyuwangi sebesar 98,81%. Sisanya sebesar 100% - 98,81% = 1,19 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian tetapi dapat berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji F

F-statistic	652.7533
Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber: data olahan

Tabel 7 menunjukkan nilai Probabilitas (F-Statistic) sebesar 0,0000 artinya nilai Probabilitas (F-statistic) lebih kecil dari pada nilai signifikan a = 0,05 (0,0000 < 0,05). Sehingga, dapat dikatakan bahwa IPM, tenaga kerja sektor pertanian, luas panen padi secara simultan berpengaruh terhadap pdrb sektor pertanian di Kabupaten Lamongan, Kabupaten Jember, Kabupaten Ngawi, dan Kabupaten Banyuwangi tahun 2011-2022.

Tabel 8
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13439.45	2801.726	-4796846	0.0000
IPM	320.9528	37.69222	8.515093	0.0000
LKSP	0.001366	0.002518	0.542341	0.5905
LPP	0.007351	0.010632	0.691361	0.4932

Sumber: data olahan

Tabel 8 memperlihatkan bahwa indeks pembangunan manusia (X1) memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05 (0,0000 < 0,05). Hasil ini memiliki arti bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap PDRB sektor pertanian. Untuk variabel tenaga kerja sektor pertanian (X2), luas panen padi (X3) memiliki nilai probabilitas lebih dari 0,05 yaitu untuk X2 (0,5905 > 0,05) dan X3 (0,4932 > 0,05). Hasil ini memiliki arti bahwa tenaga kerja sektor pertanian dan luas panen padi tidak berpengaruh terhadap pdrb sektor pertanian di Kabupaten Lamongan, Kabupaten Jember, Kabupaten Ngawi, dan Kabupaten Lamongan pada periode 2011-2022.

Pengaruh IPM Terhadap PDRB Sektor Pertanian

IPM secara sendiri-sendiri berpengaruh positif terhadap PDRB sektor pertanian di Kabupaten Lamongan, Kabupaten Jember, Kabupaten Ngawi, dan Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2011-2022. Hasil ini menunjukkan bahwa jika ipm meningkat maka pdrb sektor pertanian akan meningkat. Hasil dalam uji regresi sesuai dengan teori Neo klasik slow, dimana pertumbuhan output diperoleh dari salah satu faktor yaitu peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan yang meningkat. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan pada era modern sangat penting karena sumber daya manusia berpendidikan dan memiliki kesehatan baik akan lebih bisa bekerja secara efisien dan produktif serta dapat menghasilkan inovasi dalam proses produksi sehingga produksi di sektor pertanian akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian sama dengan penelitian Dewantoro, (2021) dimana dalam penelitiannya menyatakan ipm berpengaruh positif terhadap pdrb sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat.

Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian Terhadap PDRB Sektor Pertanian

Tenaga kerja sektor pertanian secara parsial tidak berpengaruh terhadap pdrb sektor pertanian di Kabupaten Lamongan, Kabupaten Jember, Kabupaten Ngawi, dan Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2011-2022. Hasil ini berarti jika tenaga kerja sektor pertanian meningkat maka tidak menunjukkan efek terhadap pdrb sektor pertanian. Hasil ini bisa terjadi karena kondisi tenaga kerja pertanian sedang mengalami hukum tambahan hasil yang semakin berkurang atau (*law of Deminishing Return).* Tidak berpengaruhnya tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Lamongan, Kabupaten Jember, Kabupaten Ngawi, dan Kabupaten banyuwangi akibat alih fungsi lahan. Dimana lahan pertanian produktif semakin sempit tidak sebanding dengan pekerja yang bekerja di sektor pertanian. Selain itu pergeseran fungsi produksi dalam proses produksi dimana ada beberapa pekerjaan di sektor pertanian yang awalnya dikerjakan oleh manusia berubah menjadi tenaga mesin. Hasil penelitian ini sesuai

dengan penelitian Anggraeni et al., (2023), yang menyatakan bahwa tenaga kerja sektor pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor pertanian di Indonesia. pembuktian empiris penelitian terdahulu lainya yaitu berasal dari Hanif & Fadli, (2023) dalam hasil penelitianya memperlihatkan bahwa tenaga kerja sektor pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor pertanian di Kota Batu.

Pengaruh Luas Panen Padi Terhadap PDRB Sektor Pertanian

Luas panen padi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pdrb sektor pertanian di Kabupaten Lamongan, Kabupaten Jember, Kabupaten Ngawi, dan Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2011-2022. Hasil ini berarti apabila luas panen padi mengalami kenaikan maka tidak menunjukkan efek terhadap pdrb sektor pertanian. Hal ini bisa terjadi karena menurut Prapnuwanti & Sudiana, (2019) penggunaan lahan terlalu luas dalam usaha tani membuat semakin berkurangnya efisiensi lahan yang digunakan karena luas lahan yang semakin luas jika tidak diimbangi kualitas lahan dan produktivitas yang mendukung serta faktor input lain maka upaya menuju tingkat efisiensi akan berkurang sehingga luas panen padi tidak terlalu berpengaruh pada produksi. Hasil penelitian sama dengan penelitian Juliansyah & Setyowati, (2023) dalam penelitiannya memiliki hasil luas panen padi tidak berpengaruh signifikan terhadap pdrb sektor pertanian di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, secara simultan variabel independen yaitu IPM, tenaga kerja sektor pertanian, luas panen padi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen PDRB sektor pertanian. Sedangkan secara parsial variabel independen indeks pembangunan manusia (X1) berpengaruh positif terhadap PDRB sektor pertanian (Y). Untuk variabel independen tenaga kerja sektor pertanian (X2) dan luas panen padi (X3) tidak berpengaruh terhadap pdrb sektor pertanian (Y) di Kabupaten Lamongan, Kabupaten Jember, Kabupaten Ngawi, dan Kabupaten Banyuwangi pada periode 2011-2022.

DAFTAR PUSTAKA

Amrika, Kuswantinah, & Saleh, W. 2023. Analisis Hubungan Antara Luas Panen, Bibit, Dan Pupuk Terhadap Produksi Padi Di Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Management Agribisnis*, *2*, 97–114.

Anggraeni, M., Ratih, A., Suparta, I. W., Husaini, M., Emalia, Z., Usman, M., Aida, N., & Ciptawaty, U. 2023. Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap PDRB Sektor Pertanian Di Indonesia Tahun 2015-2021. *Jurnal Pendidikan*, 6(1).

Apriyanto, M. 2022. *Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan*. PT Insan Cendikia Mandiri.

Arsyad, L. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN.

Dewantoro, S. 2021. Impak Indeks Pembangunan Manusia (IPM, Luas Lahan Sawah, Dan Pekerja Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Di Jawa Barat. *Bachelor"s Thesis Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Hanif, Z. M., & Fadli, F. 2023. Pengaruh Perkembangan sektor Pariwisata, IPM, Tenaga Kerja Sektor Pertanian Terhadap PDRB Sektor Pertanian Kota Batu Tahun 2003-2020. *Jurnal Of Development And Social Studies*, 2(1), 47–59.

Hendrayanti, S., & Nafi'ah, Z. 2023. *Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Kajian Konseptual dan Empirik*. NEM.

Juliansyah, O., & Setyowati, E. 2023. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB Pertanian Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *SEIKO : Jurnal Of Management & Bisnis*, *6*(1), 853–860.

Muchendar, A., Aliudin, A., & Anggraeni, D. 2020. Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Provinsi Banten. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, *13*(2), 298.

Prapnuwanti, N. P. I., & Sudiana, I. ketut. 2019. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Dan Pendapata Petani Beras Merah. *E. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *10(5)*, 2040–2069.

Priyanto, D. 2022. *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews* (T. A. Prabawati (ed.); I). Cahaya Harapan.

Putri, A. A. D., Endang, & Moh.Mustofa. 2022. Pengaruh Sektor Pertanian Dan Industri

Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bojonegoro Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Manajemen & Sosial (JEMES)*, *5(2)*(2622–6898), 20–29.

Sari, C. P. M., & Trisniarti, N. 2023. Analisis Fixed Effect Model Luas Panen Dan Produksi Padi Terhadap PDRB Pada 5 Provinsi Di Indonesia. *Ekonomi Pertanian Unimal*, 6(1), 1–10.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. 2011. *Pembangunan Ekonomi*, 11 ed. Erlangga.